

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus di berikan kepada anak sejak usia dini, hal itu wajib di berikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama di maksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

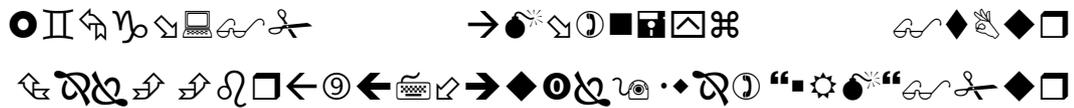
Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiousitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.² Pendidikan agama ini harus sudah di laksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga terutama di laksanakan oleh kedua orang tuanya.

Sebagai seorang muslim, maka wajiblah orang tua mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-

¹ *Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007) , hlm 1.

² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 29.

mata hanya untuk beribadah kepada Allah,³ hal itu telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al- Dzariyat (51) ayat 56 :



*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴

Aqidah atau iman adalah fundamen dalam kehidupan islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari pada iman. Kuat dan lemahnya ibadah seseorang di tentukan oleh kualitas imannya.

Menurut Ulwan, “Iman kepada Allah SWT merupakan pondasi dasar bagi anak-anak baik secara moral maupun fisik, serta ada hubungan yang erat antara iman dengan moral atau aqidah dengan perbuatan,”⁵ Kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah secara sempurna, ibadah merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu tindakan yang bisa dilihat dari setiap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama yang di berikan orang tua kepada anaknya, yang pertama yaitu tentang ketauhidan dan yang kedua adalah ibadah Salat. Kewajiban orang tua dalam menumbuhkan fitrah kehidupan ini adalah dengan membina anak-anak agar beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya. Bimbingan ini dilakukan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu serta diberikan secara berjenjang. Dari hal-hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak. Kemudian orang tua menanamkan perasaan ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak dalam setiap perilakunya setiap saat.

³ Atang Abd. Hakim, et.al., *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 210.

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : cv. Toha Putra, 1996) hlm.417

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy Syifa, 1999), hlm 188.

Ibadah Salat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Salat dilakukan untuk mengingat (Dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah Salat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).⁶ jika pendidikan ibadah Salat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah Salat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang di ajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan dilihatnya.

Proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya bayi, yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.⁷

⁶ Atang Abd . Hakim , et. Al, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 210.

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 117.

Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar itu. Untuk pembelajaran di Sekolah terutama tingkat taman kanak-kanak, mereka di berikan kegiatan belajar yang memuat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan cara belajar sambil bermain.

Dalam aspek psikomotorik, mereka belajar keterampilan yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot /neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah Salat dan haji.”⁸

Dari aspek motorik, anak pada masa kanak-kanak awal telah mampu mengontrol gerakannya sehingga untuk melakukan gerakan-gerakan Salat, anak telah mampu melakukannya. Oleh karena itu guru dalam mendidik dapat membiasakan anak untuk bersama-sama melakukan ibadah Salat. Dari sini diharapkan akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif dan mereka dapat tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT pada diri anak dikemudian hari.

Memberikan pelajaran ibadah Salat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang di ajarkan guru di sekolahnya , tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

⁸ Muhibin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,1995) hlm 122.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya dengan satu metode saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang di sampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah Salat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan-gerakan Salat. Bacaan-bacaannya harus hafal dan gerakan-gerakan salatnya harus faham. Oleh karena itu perlu suatu metode yang tepat untuk diterapkan dalam materi Salat, diantaranya yaitu dengan metode demonstrasi dan drill. Metode ini dalam prakteknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan Salat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan Salatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan Salat sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Salat melalui metode demonstrasi dan drill bagi siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2010/ 2011.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk lebih memahami judul dalam penulisan ini, maka dapat di jelaskan beberapa istilah yang di pergunakan dalam skripsi ini yaitu :

1. Keterampilan

Keterampilan yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot /neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu.⁹

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 1995), hlm 122

2. Ibadah

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.¹⁰

3. Salat

Salat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹²

5. Metode drill

Metode latihan atau drill ialah suatu teknik yang dapat diatikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹³

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan keterampilan ibadah Salat bagi siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang Tahun ajaran 2010/2011 ?

¹⁰ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibasdah dalam Islam* (Jakarta : Prenada Media , 2003) , hlm 137.

¹¹ Abdul Azis Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah* (Jakarta : AMZAH , 2009) hlm . 145

¹² Ismail SM , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm 20.

¹³ Roestiyah N.K ,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008) hlm.125

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan ibadah Salat siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode Demonstrasi dan drill.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peserta didik

Siswa akan lebih paham dengan materi ibadah Salat, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.

2. Bagi Guru

Menambah kreativitas guru dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di RA Muslimat NU Ngrajek 2.